



**DISIPLIN KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMK NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**INTAN PERMATA SARI NASUTION
NIM: 09. 310 0172**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**DISIPLIN KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMK NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**INTAN PERMATA SARI NASUTION
NIM: 09. 310 0172**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**DISIPLIN KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMK NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**INTAN PERMATA SARI NASUTION
NIM: 09. 310 0172**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs. Samsuddin Palungan, M.Ag
NIP: 19640203 199403 1 001**

PEMBIMBING II

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP: 19630821 199303 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 25 Mei 2014

a.n. Intan Permata Sari Nasution

Kepada Yth:

Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di_

Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

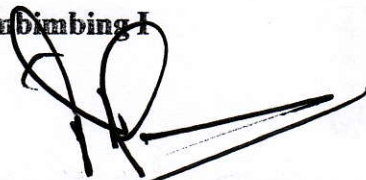
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Intan Permata Sari Nasution yang berjudul: **DISIPLIN KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMK NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapakan terimakasih.

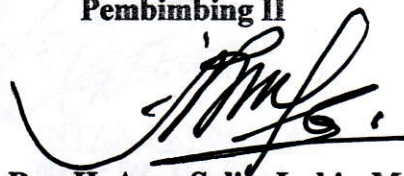
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag
NIP: 19640203 199403 1 001

Pembimbing II

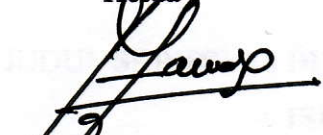


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP: 19630821 199303 1 003


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : INTAN PERMATA SARI NASUTION
NIM : 09 310 0172
Judul Skripsi : Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 2 Padangsidempuan


Ketua



Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


Sekretaris



Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Anggota


1. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


2. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003


3. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 1 001


4. Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Diuji di : Padangsidempuan
Tanggal : 09 Januari 2014
Pukul : 08.00 s.d 12.30 Wib.
Hasil/Nilai : 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,47
Predikat : Cukup Baik/Baik/Amat Baik/Cum Laude*



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Telp (0634) 22080 Fax 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : DISIPLIN KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DI SMK NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : INTAN PERMATA SARI NASUTION
NIM : 09. 310 0172

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 04 Juni 2014



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : **INTAN PERMATA SARI NASUTION**

NIM : 09. 3100172

Jurusan : Tarbiyah/ PAI-5

Judul : Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

Tahun : 2013

Skripsi yang berjudul “Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan”. Adapun latar belakang penelitian ini adalah kurangnya disiplin guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) baik dalam kerjanya ataupun dalam pelaksanaan tugasnya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah Bagaimana disiplin kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, faktor pendukung dan penghambat disiplin kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan. Kemudian upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara kepada guru-guru PAI dan guru PAK di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan dan Bapak Kepala sekolah serta Staf tata usaha yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa disiplin kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK

Negeri 2 Padangsidempuan bisa dikatakan cukup bagus karena dalam proses belajar mengajar sebelum mengajar sudah mempersiapkan RPP, melaksanakan RPP serta guru agama sangat tegas dan jujur dalam memberikan nilai kepada siswa-siswanya. Faktor Pendukung Kedisiplinan Guru PAI dan Guru PAK di SMK Negeri 2 Padangsidempuan adalah 1) Faktor lingkungan sekolah yang strategis, 2) Faktor kesejahteraan guru, 3) Faktor kasih, 4) Faktor penguasaan materi pembelajaran. Faktor Penghambat Kedisiplinan mengajar Guru PAI dan Guru PAK di SMK Negeri 2 Padangsidempuan adalah 1) Faktor sarana dan prasarana yang terbatas, solusi untuk faktor ini adalah melengkapi semua alat belajar dengan baik, 2) Faktor kemalasan murid, solusi untuk faktor ini adalah membimbing siswa dengan penuh kasih sayang dan penuh dengan perhatian, 3) Faktor kurangnya penguasaan materi guru, solusi untuk faktor ini adalah diharapkan kepada guru untuk memperdalam ilmu pengetahuannya seluas mungkin, 4) Faktor motivasi belajar para peserta didik menurun, solusi untuk faktor ini adalah membangkitkan minat belajar siswa, mendayagunakan sumber belajar yang ada di sekolah tersebut dan mengadakan bimbingan murid dalam bidang motivasi, 5) Faktor kurangnya kesadaran seorang guru dalam mengajar, solusi untuk faktor ini adalah kepada guru harus mengetahui dan menyadari bahwa ada tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikannya. Dan Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama 1) Melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai khususnya bagian media pembelajaran, 2) Memberikan motivasi kepada siswa/siswi, 3) Menegaskan peraturan sekolah dengan memuat sanksi apabila melanggar peraturan tersebut, 4) Memberikan kelonggaran kepada guru agama untuk melanjutkan pendidikan. Kemudian upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 2 Padangsidempuan antara lain: 1) melengkapi sarana dan prasarana yang telah memadai khususnya bagian media pembelajaran, 2) Memberikan motivasi kepada siswa/siswi, 3) Menegaskan peraturan sekolah dengan memuat sanksi apabila melanggar peraturan tersebut, 4) Memberikan kelonggaran kepada guru agama untuk melanjutkan pendidikan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan”**. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tempat dimana penulis menuntun ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Di dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Bapak Kepala SMK Negeri 2 Padangsidempuan dan tenaga pendidik dan pegawai siswa/i, khususnya guru pendidikan agama islam dan guru pendidikan agama Kristen yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kedua nenek tercinta, etek, bou, saudara-saudara, adek dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penyusun skripsi ini.
9. Abang anda Panyabungan dan Rahmad endi nst.

10. Teman-teman yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

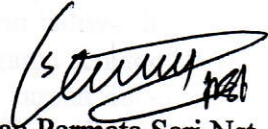
Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua. Aamin.

Padangsidempuan 25 Mei 2014

Penulis


Intan Permata Sari Nst
NIM: 09. 310 0172

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERSTUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	8

G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Konseptuali	11
1. Pengertian Disiplin Kerja.....	11
2. Kepatuhan Guru dalam Melaksanakan Disiplin Kerja	15
3. Disiplin Kerja Guru	18
4. Peraturan Kelas/ Lokal Bagi Guru	26
5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	28
B. Kajian Terdahulu	33
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Metode Penelitian	37
C. Sumber Data.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	41
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum Penelitian	46
1. Latar Belakang (Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidempuan)	46

a.	Sejarah Berdirinya Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidimpuan	46
b.	Keadaan Sarana dan prasarana SMK Negeri 2 Padangsidimpuan	47
c.	Keadaan Siswa SMK Negeri 2 Padangsidimpuan	47
d.	Keadaan Guru SMK Negeri 2 Padangsidimpuan	49
e.	Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Padangsidimpuan	50
f.	Tata Tertib Guru dan Siswa	53
2.	Keadaan Fisik dan Letak Georafis Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidimpuan	53
3.	Visi dan Misi SMK Negeri 2 Padangsidimpuan	54
4.	Sumber Keuangan	54
5.	Pelaksanaan Kegiatan di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.....	55
B.	Temuan Khusus Penelitian	58
1.	Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	58
2.	Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Pelaksanaan Pembelajaran	62
3.	Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Evaluasi Pembelajaran	66
4.	Faktor Pendukung Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan	69
5.	Faktor Penghambat Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan	72
6.	Upaya yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama	75

BAB V PENUTUP

A.	Penutup	77
B.	Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Jabatan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidempuan	45
Tabel 2	Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	46
Tabel 3	Keadaan Siswa Berdasarkan Jurusan	46
Tabel 4	Keadaan Siswa Berdasarkan Agama Islam	48
Tabel 5	Keadaan Siswa Berdasarkan Agama Kristen	48
Tabel 6	Keadaan Guru SMK Negeri 2 Padangsidempuan	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 4 peraturan-Peraturan Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidempuan
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 Foto Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran SMK Negeri 2 Padangsidempuan
- Lampiran 7 Evaluasi Nilai Siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan
- Lampiran 8 Surat Pernyataan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 10 Surat Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk dapat menciptakan tenaga-tenaga yang siap melakukan peran di masa mendatang, lembaga pendidikan hendaknya dapat menjadi wadah bagi anak didik untuk meningkatkan kemampuannya secara optimal sehingga potensi yang ada dalam dirinya dapat berkembang dengan baik dan berhasil. Oleh karena itu seluruh komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan harus berfungsi sesuai dengan peran masing-masing.¹

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, komponen guru sebagai pendidik sangatlah penting peranannya, karena pendidik berfungsi untuk menciptakan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan. Oleh karena itu pendidiklah yang merumuskan program pembelajaran dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dengan terlaksananya semua program yang direncanakan maka semua tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena itu merupakan keharusan pendidik untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, tanggung jawab juga kedisiplinannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

¹ Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 25-26.

Adapun kaitannya dengan hal tersebut, guru harus meningkatkan kualitas mengajarnya, karena guru berperan besar dalam mendisiplinkan proses pelaksanaan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam tujuan pendidikan nasional terdapat di dalamnya pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlak, tanpa adanya pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlak, maka sangat sulit menciptakan proses belajar mengajar yang disiplin, efektif dan efisien karena itu merupakan pondasi dari pembinaan tersebut dan sudah menjadi tugas pokok utama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK).²

Guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan disiplin. Misalnya tidak terlambat masuk kelas, membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dengan metode yang membuat siswa tidak merasa bosan. Kemampuan profesional guru untuk menganalisis situasi pengajaran, lalu mampu merencanakan sistem pengajaran yang aktif, efektif dan efisien, yaitu guru selalu berusaha memperbaiki dan memahami kemampuan siswa, dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus melaksanakan tugasnya dengan baik, tanggung jawab dan disiplin, sehingga mampu mengaktualisasikan proses belajar mengajar yang lebih baik dan menyenangkan.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 65-66.

Salah satu upaya guru dalam belajar mengajar adalah mendisiplinkan siswa. Kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini seperti memberi hafalan tentang pelajaran, memberikan pertanyaan yang membangkitkan keaktifan siswa untuk berpikir sendiri, misalnya mengenai perbuatan tercela dan memberi kesempatan untuk mengutarakan jawaban masing-masing. Kegiatan lain yaitu mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga dengan adanya catatan tersebut maka lebih mudah bagi siswa mengingat pelajaran yang sudah lewat dan mempermudah bagi siswa dalam menghadapi ujian.³

Salah satu penyebab rendahnya kedisiplinan belajar siswa adalah kurangnya disiplin guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) baik dalam kerjanya ataupun dalam pelaksanaan tugasnya. Sehingga saat sekarang ini cukup banyak siswa yang kurang baik akhlakunya, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran sulit dicapai dengan hasil yang maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan terdepan harus memiliki disiplin, baik disiplin waktu, mengajar, berpakaian serta disiplin administrasi.⁴

³*Ibid.*, hlm. 27.

⁴*Ibid.*, hlm. 70 .

Guru harus mendisiplinkan diri, karena guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan panutan bagi siswa, sangat berbeda dengan guru-guru yang lain, karena tugas utama pokok dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah membina kedisiplinan siswa dalam keimanan, ketakwaan dan akhlakul kharimah.

Kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Banyak siswa yang kurang berhasil dalam studinya disebabkan guru tidak disiplin dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk selalu disiplin dalam proses belajar mengajar. Sebab kedisiplinan guru dalam mangajar tidak sedikit kontribusinya terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar, melainkan sangat penting karena guru itu merupakan contoh teladan bagi anak didiknya, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK).⁵

Akhir-akhir ini jelas terlihat bersama bahwa cukup banyak siswa yang kurang baik akhlaknya baik dalam lingkungan sekolah, terlebih-lebih diluar sekolah. Hal tersebut diduga diakibatkan keberadaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang belum maksimal

⁵ S Nasution., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 24-27.

melaksanakan tugasnya. Jika kondisi demikian berlangsung terus menerus tentu akan dapat menghambat laju pembangunan itu sendiri.

Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti keberadaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), khususnya berkaitan dengan kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam melaksanakan tugasnya, dengan judul: **“DISIPLIN KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMK NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi adanya sejumlah masalah yang berkaitan dengan objek penelitian ini, yakni di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru profesional ada 4 macam yaitu: kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi paedagogik.
2. Motivasi kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK).

3. Minat siswa mengikuti pembelajaran agama, baik Pembelajaran Agama Islam (PAI) juga Pembelajaran Agama Kristen (PAK).
4. Kondisi psikologis guru agama dalam proses pembelajaran.
5. Disiplin guru agama dalam proses pembelajaran. Baik disiplin waktu, berpakaian, dan lain sebagainya.
6. Kemampuan guru agama dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
7. Syarat menjadi guru yang baik dan berhasil
8. Peranan guru Pendidikan Agama dalam proses pembelajaran.

Dari identifikasi masalah tersebut, selanjutnya peneliti membatasi objek penelitian ini hanya pada masalah Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 2 Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 2 Padangsidempuan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 2 Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan berguna, antara lain:

1. Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan serta pihak-pihak yang terkait di bidang pendidikan untuk membina kedisiplinan guru-guru termasuk di dalamnya guru agama.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru gama Islam dan Kristen untuk meningkatkan disiplin kerja dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai landasan atau bahan pertimbangan bagi mahasiswa atau pihak lain yang mengadakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.
4. Sebagai penambah masukan pengetahuan bagi penulis tentang perlunya disiplin kerja itu dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar di sekolah

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan maksud dari pada beberapa kata yang dipandang sebagai kata kunci dalam penelitian ini. Beberapa kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Disiplin kerja

Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan suatu lembaga baik yang tertulis maupun tidak tertulis.⁶

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang guru yang memberikan ilmu kepada anak didiknya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang berpegang kepada al-Qur'an dan al-Hadist.⁷ Tetapi dalam pandangan masyarakat, guru Pendidikan Agama Islam juga adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi juga di masjid, musholla, di rumah dan sebagainya.⁸

3. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 190-191.

⁷ www//144/14/2002. Guru Pendidikan Islam di Indonesia//wdpress/17-6/3012

⁸ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2260934-pengertian-guru-pendidikan-agama-islam/#ixzz2SaoMpqVV>

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidikan yang diberikan baik pada pelajar muda dan tua memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri dan oleh serta dalam dia, mereka terhisap pada persekutuan jemaatNya yang mengakui dan memuliakan nama-Nya di segala waktu dan tempat.⁹

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama ialah merupakan sikap mental yang dilaksanakan dengan kesadaran dan keinsyapan mematuhi perintah-perintah atau larangan-larangan yang ada terhadap sesuatu, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah atau larangan atau suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa bisa melalui proses belajar mengajar dengan baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama, adalah sebagai bahagian pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

⁹ Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), hlm. 79-80.

Kemudian bab kedua, membahas tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian disiplin kerja, kepatuhan guru dalam melaksanakan disiplin, disiplin kerja guru, peraturan kelas/lokal bagi guru, tugas dan tanggung jawab guru dan kajian terdahulu.

Selanjutnya bab ketiga, adalah metode penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data dan tehnik penjamin keabsahan data.

Adapun bab keempat, hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum penelitian yang meliputi profil SMK Negeri 2 Padangsidempuan, visi, misi dan tujuan SMK Negeri 2 Padangsidempuan, sarana dan prasanara sekolah, data siswa dan data guru SMK Negeri 2 Padangsidempuan. Selanjutnya gambaran khusus penelitian yaitu jawaban atas rumusan masalah yang meliputi kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Padangsidempuan, pendukung dan penghambat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 2 Padangsidempuan.

Terakhir, bab kelima, sebagai bagian penutup, di dalamnya dimuat beberapa kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Disiplin Kerja

Kata disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu “*disciplin*” artinya “tata tertib” atau ketertiban.¹ Secara jelas telah dikemukakan oleh Malayu dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) bahwa “disiplin adalah suatu peraturan yang dilakukan dengan tegas dan ketat, tidak saja disiplin itu menghendaki dilaksanakannya dengan segala peraturan secara teliti dan murni, bahkan hal-hal yang sekecil apapun tidak boleh dikesampingkan atau keharusan yang dijatuhkan hukuman kepada siapapun yang berani melanggar atau mengabaikan peraturan yang keras dan mutlak tidak dapat ditawar”.²

Disiplin bisa dikatakan sebagai suatu pilihan dalam hidup untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dengan melakukan sesuatu yang tidak diinginkan. Setelah melakukan hal yang tidak diinginkan selama beberapa waktu, akhirnya disiplin itu menjadi suatu pilihan dalam hidup untuk

¹ Johan, M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1989), hlm. 146.

² Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 193.

memperoleh sesuatu yang diinginkan dengan melakukan sesuatu yang ingin dilakukan sekarang.³

Pengertian di atas menekankan bahwa disiplin itu menghendaki dilaksanakannya segala peraturan karena ia berupa suatu perbuatan yang mentaati, mematuhi tertib akan aturan, norma dan kaidah-kaidah yang berlaku baik dimasyarakat maupun ditempat kerja, apabila terjadi pelanggaran haruslah diambil tindakan yang berupa hukuman atau sanksi yang tegas dan tidak dapat ditawar.

Disiplin juga bisa dikatakan sebagai “tata tertib (di sekolah, kemiliteran), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib).”⁴ Disiplin adalah “suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelah untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.”⁵ Menurut The Liang Gie, sebagaimana dikutip Ali Imron “disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu

³ Koesteor Partowisastro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 59.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.237.

⁵ B. Siswanto Sastrohadiwiryo. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, (Jakarta: Buki Aksara, 2002), hlm.291.

organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁶

Dalam hal ini disiplin itu dapat dikatakan sama dengan taat. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya), dan Ulil Amri di antara kamu...”.⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan, dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan-peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama. Bisa juga dikatakan suatu sikap menghormati menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya di samping menerima sanksi-sanksinya.

Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah

⁶ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Jaya 1995), hlm.183.

⁷ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 459.

sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak. Menurut Mangkunegara seperti dikutip Mulyasa bahwa disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi. Dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan disiplin diri. Disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus-menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan.⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa disiplin kerja adalah bentuk kesadaran dan kesediaan pegawai untuk menghargai, patuh, dan taat pada peraturan-peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak serta mau menerima sanksi atas tindakan yang dilakukan untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasional atau institusi. Kedisiplinan adalah syarat mutlak bagi setiap yang akan membangun sebuah kebiasaan baru. Setiap manusia baru akan memiliki sebuah kebiasaan baru ketika dia secara disiplin melakukan hal

⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 190-191.

tersebut secara terus-menerus tidak pernah terputus selama sedikitnya 30 –90 hari.⁹

Disiplin juga merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa adanya disiplin maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal. Melalui disiplin pula timbul keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial. Namun tetap pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin tersebut perlu dilakukan.¹⁰

Ketertiban dan keteraturan diri yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan dirinya, orang lain, atau lingkungannya. Berdasarkan uraian di atas maka disiplin kerja yang perlu diperhatikan adalah :

1. Disiplin terhadap tugas kedinasan yang meliputi : menaati peraturan kerja, menyiapkan kelengkapan mengajar, dan melaksanakan tugas-tugas pokok.
2. Disiplin terhadap waktu yang meliputi: menepati waktu tugas, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

⁹ Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*,(Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 234-236.

¹⁰ H. A Sadali Dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), hlm. 207-208.

3. Disiplin terhadap suasana kerja yang meliputi: memanfaatkan lingkungan sekolah, menjalin hubungan yang baik, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
4. Disiplin di dalam melayani masyarakat yang meliputi: melayani peserta didik, melayani orang tua siswa, dan melayani masyarakat sekitar.
5. Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku yang meliputi: memperhatikan sikap, memperhatikan tingkah laku, dan memperhatikan harga diri.¹¹

a. Kepatuhan Guru dalam Melaksanakan Disiplin Kerja

Bagi guru, disiplin adalah sebuah keharusan dan bukan karena ingin mendapatkan penghargaan. Oleh karena personil disiplin guru adalah menjadi hal penting yang harus selalu diwujudkan. Ini juga memberikan pengertian kepada para guru agar lebih memperhatikan kedisiplinan yang bermanfaat tidak hanya untuk peningkatan mutu pendidikan tetapi juga sebagai evaluasi bagi diri sendiri sejauh mana kualitas diri masing-masing.

Adapun ciri-ciri dari guru yang disiplin dapat dilihat sebagai berikut:

¹¹ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), hlm. 24-25.

1. Disiplin terhadap perundang-undangan yaitu seorang guru dituntut untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi setiap pegawai negeri
2. Seorang guru dituntut untuk secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian yang harus dikembangkan oleh seorang guru.
3. Disiplin taat terhadap organisasi profesi dimana seorang guru harus tetap menjalankan tugasnya sesuai dengan beban yang diembannya sehingga tercapai tujuan organisasi tersebut.
4. Sikap hormat dan bekerjasama dengan teman seprofesi. Seorang guru dituntut untuk mempunyai intraksi sosial terhadap sesama guru sehingga dengan adanya hubungan yang baik maka akan terlaksana kerjasama dengan teman seprofesi.
5. Seorang guru harus memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial yang berarti bahwa guru harus menciptakan dan memelihara hubungan dengan sesama guru dan sekaligus memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di dalam maupun diluar lingkungan kerjanya.

6. Memelihara sikap terhadap anak didik. Seorang guru dituntut untuk memelihara potensi personal yang baik sehingga dapat membina dan membimbing anak didiknya dengan baik pula.
7. Di dalam kode etik guru Indonesia dengan jelas dituliskan bahwa “guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya yang berjiwa Pancasila” ini berarti guru harus membentuk anak didiknya menjadi manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila dan membentuk mental yang kuat dan dapat diandalkan sebagai pilar pembangunan bangsa Indonesia.
8. Memelihara sikap terhadap tempat kerja. Seorang guru harus selalu memperhatikan dan mentaati segala peraturan yang telah berlaku di suatu tempat dia bekerja sehingga dia bisa dihargai orang lain ditempat dia bekerja.
9. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa suasana yang baik ditempat kerja dapat mempengaruhi produktivitas dan semangat kerja, hal ini perlu menjadi acuan setiap guru untuk menciptakan dan memelihara suasana yang nyaman dalam lingkungan sekolah agar tercipta suasana yang harmonis di sekolah.

10. Memelihara hubungan yang baik dengan atasan. Dengan harmonisnya hubungan antara guru dengan atasannya maka memudahkan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.
11. Sebagai salah seorang anggota organisasi, baik organisasi guru maupun organisasi yang lebih besar guru akan selalu dalam pengawasan seorang pemimpin. Di dalam konteks ini guru wajib dan harus memelihara hubungan yang baik dengan atasannya atau kepala sekolahnya.
12. Disiplin terhadap pekerjaan. Seorang guru harus menghargai semua apa yang telah dikerjakannya baik itu pekerjaan yang mudah ataupun pekerjaan yang sulit.
13. Salah satu sikap yang paling diinginkan dan diperlukan sekaligus harus dimiliki oleh guru adalah guru harus disiplin terhadap pekerjaan yang harus diembannya agar tercipta proses belajar mengajar yang diinginkan.¹²

b. Disiplin Kerja Guru

Kedisiplinan adalah fungsi operatif dari manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan semakin tinggi disiplin kerja yang dapat dicapainya. Menurut Greenberg

¹² Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000), hlm. 88-89.

dan Baron memandang disiplin melalui adanya hukuman. Disiplin kerja, pada dasarnya dapat diartikan sebagai bentuk ketaatan dari perilaku seseorang dalam mematuhi ketentuan-ketentuan ataupun peraturan-peraturan tertentu yang dengan pekerjaan, dan diberlakukan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Tanpa disiplin karyawan yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal.¹³

Guru yang berdisiplin diartikan sebagai seorang guru yang selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan mendukung terwujudnya tujuan organisasi, karyawan dan masyarakat. Dengan demikian disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan. Dengan kata lain ketidak disiplin individu dapat merusak kinerja organisasi atau perusahaan.¹⁴

Disiplin kerja guru bisa juga dikatakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah. Dengan berjalannya suatu ketertiban di sekolah, maka sulit didapatkan suatu

¹³*Ibid.*, hlm. 193-194.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 27-28.

pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹⁵

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil suatu pengertian disiplin kerja guru yaitu sikap mental yang dilaksanakan dengan kesadaran dan keinsyapan mematuhi perintah-perintah atau larangan-larangan yang ada terhadap sesuatu. Karena mengerti betul tentang pentingnya perintah atau larangan atau suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melalui proses belajar mengajar.¹⁶

Disiplin merupakan masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan mematuhi aturan yang sudah di tentukan, maka kegiatan belajar tidak akan mencapai target maksimal. Disiplin erat kaitannya dengan pemanfaatan waktu secara efektif, hal ini dijelaskan dalam firman Allah surat al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

¹⁵ Mulyasa, *Op Cit.*, hlm.194-195.

¹⁶ Ali Imron, *Peraturan Pemerintah Nomor 32 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1979)hlm.186.

تَوَاصَوْا الصَّالِحِينَ وَعَمَلُوا أَمْنًا الَّذِينَ إِلَّا خُسْرٌ لِّغَىٰ إِلَّا نَسْنَأَنَّ ۖ وَالْعَصْرُ

بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ

Artinya: (1) Demi masa, (2) sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹⁷

Firman Allah di atas menjelaskan betapa pentingnya menggunakan waktu sebaik mungkin. Orang-orang yang tidak dapat memanfaatkan waktu adalah orang-orang yang merugi. Hubungannya dengan kedisiplinan guru adalah guru yang selalu memanfaatkan waktu dengan baik dan sesuai dengan tempatnya, karena ia menyadari bahwa yang dilakukannya bukan karena unsur paksaan tapi karena kesadaran yang ada pada dirinya.

Menegakkan disiplin di sekolah harus dibangun atas kesadaran dari semua pelaku pendidikan. Guru tidak hanya membuat peraturan, tetapi guru harus menjadi contoh terhadap peraturan tersebut. Dalam salah satu ayat al-Qur'an secara tegas dikatakan bahwa menyampaikan sesuatu harus diawali dari diri sendiri. Hal ini seperti pada surat al-Baqarah ayat 44 yang berbunyi:

¹⁷Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm. 1099.

تَعْقُلُونَ أَفَلَا الْكِتَابَ تَتْلُونَ وَأَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَنْسَوْنَ بِاللَّيْلِ النَّاسَ أَتَأْمُرُونَ

Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?¹⁸

Guru adalah seorang yang profesinya mengajar dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar, guru harus disiplin. Disiplin kerja guru adalah “suatu keadaan tertif dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹⁹

Sudah jelas bahwa disiplin sebagai bagian dari kesadaran yang muncul dari dalam diri siswa ataupun guru untuk mematuhi tata tertif sekolah. Bila diartikan disiplin itu ialah menjalankan aktivitas sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, sehingga sesuai dengan tujuan yang di tetapkan.²⁰

Disiplin terbagi kepada tiga macam antara lain:

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 16.

¹⁹ Ali Imron. *Op. Cit.*, hlm. 183.

²⁰ Syafaruddin Anzizhan., *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, (Jakarta PT Grasindo. 2004), hlm.57.

1. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut konsep ini, guru di sekolah mempunyai disiplin tinggi manakala mau saja menurut terhadap perintah dan anjuran pejabat atau Pembina tanpa banyak menyumbangkan pikirannya. Guru diharuskan mengiakan saja terhadap apa yang dikehendaki pejabat atau Pembina. Dengan demikian, pejabat atau Pembina di sekolah bebas memberikan. Dengan demikian, guru takut dan terpaksa mengikuti apa yang diingini oleh pejabat atau Pembina di sekolah.
2. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, guru haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada guru. Guru dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.
3. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Menurut konsep kebebasan terkendali, guru memang diberi kebebasan, asalkan yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan.²¹

Sebagian besar guru-guru di Indonesia adalah Pegawai Negeri Sipil. Oleh karena mereka adalah Pegawai Negeri Sipil, maka ia wajib menjalankan disiplin sebagaimana peraturan perundang-undangan yang sedang berlaku. Undang-undang pokok Kepegawaian Nomor 8 Tahun 1974 mengatur hal ini.²² Pada undang-undang tersebut, antara lain disebutkan aturan-aturan sebagai berikut:

1. Setiap pegawai negeri wajib setia dan taat sepenuhnya kepada pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara dan pemerintah.

²¹ *Ibid.*, hlm. 183-184.

²² Supranto, Johannes.. *Tehnik Pengambilan Keputusan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 47.

2. Setiap pegawai negeri wajib mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Setiap pegawai negeri wajib melaksanakan tugas kedinasan yang dipercayakan kepadanya dengan penuh pengabdian kesadaran dan tanggung jawab.
4. Setiap pegawai negeri wajib menyimpan rahasia jabatan.
5. Setiap pegawai negeri wajib bekerja secara jujur, tertib, cermat dan bersemangat.²³

Seorang guru yang melanggar disiplin dalam melaksanakan kerja memperoleh sanksi disiplin berat dan disiplin sedang dan disiplin ringan.²⁴

Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Adapun kesalahannya sehingga mendapatkan sanksi disiplin berat ialah seperti membuat kesalahan berulang kali, misalnya selalu datangnya terlambat dan jarang hadir di sekolah bahkan seorang guru itu lebih mementingkan masalah pribadinya di bandingkan pekerjaannya. Adapun sanksi disiplin berat misalnya demosi jabatan setingkat lebih rendah dari jabatan/pekerjaan yang diberikan sebelumnya; pembebasan dari jabatan/pekerjaan untuk di jadikan sebagai tenaga kerja biasa bagi yang memegang jabatan; pemutusan hubungan kerja dengan hormat atas permintaan sendiri tenaga kerja yang bersangkutan; pemutusan hubungan kerja tidak dengan hormat sebagai tenaga kerja.
2. Sedangkan kesalahannya sehingga mendapatkan sanksi disiplin sedang ialah seperti melanggar peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama, misalnya jarang hadir di sekolah. Adapun sanksi disiplin sedang ialah penundaan pemberian kompensasi yang

²³*Ibid.*, hlm. 55.

²⁴ B. Siswanto Sastrohadiwiro, *Op Cit.*, hlm. 294.

sebelumnya telah di rancangkan sebagaimana tenaga kerja lainnya; penurunan upah sebesar satu kali upah yang biasanya di berikan; harian, mingguan, atau bulanan; penundaan program promosi bagi tenaga kerja yang bersangkutan pada jabatan yang lebih tinggi.

3. Dan kesalahannya sehingga mendapatkan sanksi disiplin ringan ialah seperti melanggar peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah, misalnya selalu datang terlambat. Adapun sanksi disiplin ringan ini ialah misalnya teguran lisan kepada tenaga kerja yang bersangkutan; teguran tertulis dan pernyataan tidak puas secara tertulis.²⁵

Tujuan pembinaan disiplin bagi guru adalah agar personil menepati segala peraturan dan kebijakan organisasi. Dengan demikian, maka lebih mudah melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta mampu memberikan pelayanan maksimal sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing, dapat menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana organisasi, dan mampu menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi sesuai dengan harapan organisasi.²⁶

Dengan adanya pembinaan disiplin bagi guru maka proses pendidikan semakin mudah dilaksanakan, dan tujuan pendidikan nasionalpun lebih mudah dicapai. Karena apabila seorang guru tidak menaati segala peraturan dan kebijakan organisasi baik dalam melaksanakan pekerjaannya ataupun

²⁵ *Ibid.*, hlm 66-67.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit.*, hlm. 292.

pelayanan yang maksimal, maka sesuai dengan sanksi-sanksi tersebut akan berperan sesuai dengan kesalahan masing-masing.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seorang guru dalam kaitannya dengan penegakan disiplin di sekolah, yaitu:

1. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan, bahwa ia memegang amanah ilmiah yang diberikan Allah kepadanya, karenanya ia tidak mengkhianati, malah ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah.
2. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu salah satu bentuk pemeliharaannya ialah, mengajarkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.
3. Hendaknya guru berzuhud artinya ia tidak mengambil rezeki dari dunia melainkan hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan diri dan keluarga secara sederhana.
4. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestise atau kebanggaan atas orang lain.²⁷

²⁷ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.101.

Selain itu Alex S. Nitisemito mengemukakan bahwa “disiplin kerja guru dapat dipengaruhi oleh (1) kesejahteraan, (2) ancaman, (3) ketegasan, (4) tujuan dan kemampuan personil, (5) keteladanan pimpinan”.²⁸

Selain itu juga H. Syaiful Sagala mengemukakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru mempunyai tugas, yakni:

1. Membuat program pengajaran atau rencana kegiatan belajar mengajar baik dalam catur Wulan, semester atau tahunan.
2. Membuat satuan dan rencana pengajaran
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
4. Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
5. Meneliti daftar peserta didik sebelum memulai jam pelajaran.
6. Membuat dan menyusun lembar kerja untuk mata pelajaran yang memerlukannya
7. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing peserta didik.
8. Membersihkan ruang tempat peraktek, laboratorium dan sebagainya.
9. Memeriksa apakah peserta didik sudah paham benar akan cara penggunaan peralatan masing-masing peralatannya untuk meghindari terjadinya kerusakan dan kecelakaan.²⁹

²⁸ Alex S. Nitesomito, *Manajemen Personil*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm.207.

²⁹H. Syaiful Sagala, *OpCit*, hlm. 71-72.

Dengan demikian indikator disiplin kerja guru pendidika Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah: 1) kepatuhan pada peraturan seperti halnya mematuhi peraturan, mentaati jam kerja, mentaati peraturan kedinasan, taat kepada tugas dan kerelaan mematuhi peraturan, 2) teratur dalam bekerja seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, kesadaran menjalankan aturan, kesadaran melakukan tugas, 3) kesadaran dalam menjalankan aturan dan tugas dan menjaga sikap terhadap pekerjaan seperti membebaskan tugas, marah-marah, rajin, meninggalkan ruangan pada saat tugas, misalnya kesediaan menanggung resiko dan keihklasan dalam menjalankan tugas, 4) rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas misalnya kesungguhan menjalankan tugas dan ketekunan menjalankan tugas, mengadakan evaluasi, memeriksa tugas siswa, berlaku adil dan menganalisis hasil belajar siswa.³⁰

c. Peraturan Kelas/ Lokal Bagi Guru

Peraturan kelas merupakan sarana untuk mengajarkan kedisiplinan bagi siswa juga untuk menciptakan kelas yang kondusif dan tertib. Peraturan tidak hanya dipatuhi oleh siswa. Para guru juga harus memiliki peraturan tersebut. Oleh karena itu, peraturan harus dibuat dan disepakati bersama oleh siswa dan guru.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 93-94.

Prinsip-prinsip penting dalam membuat peraturan kelas diantaranya:

- a. Peraturan hendaknya ditulis dengan kalimat yang positif. Contoh: “semua orang harus saling menghargai” kalimat tersebut lebih baik daripada “dilarang mengganggu orang lain. Peraturan sebaiknya sedikit saja. “Tidak boleh ini”, “tidak boleh itu” peraturan yang terlalu bertele-tele dan terlalu banyak akan memenjarakan siswa
- b. Peraturan harus memuat konsekuensi dan sanksi, sehingga dengan adanya sanksi tersebut, maka semua peraturan akan berjalan dengan sendirinya karena takut mendapatkan sanksi dari perbuatan sendiri.
- c. Peraturan tanpa adanya sanksi akan membuat siswa dan guru tidak mematuhi, setidaknya sanksi harus dibuat agar semua peraturan-peraturan yang dibuat berjalan dengan baik.
- d. Hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan tidak boleh hukuman fisik dan psikologis. Sanksi haruslah yang mendidik siswa dan membuat efek jera. Contoh: Jika siswa terlambat masuk kelas 10 menit diluar waktu toleransi, maka siswa dipotong waktu istirahatnya selama 10 menit untuk mencatat atau mengajar pelajaran yang hilang selama ia terlambat. Selama memberikan hukuman, guru tidak boleh berkesan menghakimi. Guru tetap memotivasi siswa untuk berubah. Guru juga harus konsisten menjalankan peraturan kelas, agar siswa tidak main-main

menjalankan peraturan dan tujuan menegakan peraturan kelas ini terwujud.³¹

Contoh menegakan peraturan kelas. Guru membuat badge bertuliskan “aku anak baik” disematkan pada murid setiap hari. Jika ada siswa yang melanggar, maka badge tersebut diambil dan siswa harus berusaha lagi agar badge dikembalikan pada siswa. Guru membuat daftar siswa di papan tulis. Di setiap nama ada kolom kosong untuk mengisi gambar bintang. Siswa yang berkelakuan baik seperti membantu menghapus papan tulis, menjawab pertanyaan, dll mendapatkan satu bintang. Jika siswa melanggar peraturan yang telah dibuat maka guru berhak mencabut bintang siswa. Pada akhir semester, guru mengakumulasi perolehan bintang siswa. Guru bisa menuliskan dalam laporan hasil belajar siswa. Siswa dengan bintang terbanyak berhak mendapatkan reward.³²

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Peroses pembelajaran yang bernapaskan lingkungan lebih menekankan pada pentingnya peroses belajar peserta dari pada hasil belajar

³¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Fakto ryang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,1995), hlm. 82.

³²*Ibid.*, hlm. 98-88.

yang dicapai oleh peserta didik. Karena itu, pengendalian proses pembelajaran peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab guru.³³

Ada beberapa kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Mampu menjabarkan bahan pembelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian.
2. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.
3. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
4. Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesi, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya meningkatkan kemampuan.
5. Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya.
6. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

³³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 39-41.

7. Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik.
8. Memahami sipat dan karakteristik peserta didik.
9. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan atau media belajar.
10. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan.³⁴

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi dalam diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing.³⁵

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi personal (kepribadian), kompetensi profesional (keahlian), kompetensi sosial (interaksi) dan kompetensi paedagogik (mengelola kelas). Keberhasilan guru dalam menjalankan

³⁴ H. Hamzah, Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 21-23.

³⁵ Syafaruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 15-20.

profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar. Selanjutnya, akan diuraikan masing-masing pembahasan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Personal

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan. Ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan paedagogis dari peserta didik yang dihadapinya.

2. Kompetensi profesional

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan. Ia harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik, sesuai dengan tugas yang diembannya. Adapun kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan akan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

3. Kompetensi sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Adapun kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

4. Kompetensi Paedagogik

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan:

- a. Merencanakan sistem pembelajaran yaitu:
 - 1) Merumuskan tujuan.
 - 2) Memilih prioritas materi yang akan diajarkan.
 - 3) Memilih dan menggunakan metode.
 - 4) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada.
 - 5) Memilih dan menggunakan media pembelajaran.
- b. Melaksanakan sistem pembelajaran
 - 1) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat.
 - 2) Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.

- c. Melaksanakan sistem pembelajaran
 - 1) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat.
 - 2) Memiliki dan menyusun jenis evaluasi.
 - 3) Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses.
 - 4) Menganidministrasikan hasil evaluasi.

- d. Mengembangkan sistem pembelajaran
 - 1) Mengoptimalkan potensi peserta didik.
 - 2) Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri.
 - 3) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.³⁶

Adapun kompetensi guru yang telah dibangunkan oleh Dirjen Dikdasmen Depdiknas (1999) sebagai berikut.

1. Mengembangkan keperibadian.
2. Menguasai landasan kependidikan.
3. Menguasai bahan pelajaran.
4. Menyusun program pengajaran.
5. Melaksanakan program pengajaran.

³⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 312-314.

6. Menilai hasil dalam PBM yang telah dilaksanakan.
7. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
8. Menyelenggarakan program bimbingan.
9. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
10. Menyelenggarakan administrasi sekolah.³⁷

B. Kajian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), namun tidak sama dengan pembahasan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan topik ini yaitu penelitian oleh sebagai berikut:

1. Nurhasna Siregar dalam skripsinya dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTsS YPKS Padangsidimpuan” tahun 2010, STAIN Padangsidimpuan. Penelitian ini memfokuskan kepada:
 - a. Keadaan kepemimpinan sekolah
 - b. Kedisiplinan kerja guru pendidikan agama Islam

³⁷*Ibid.*, hlm. 315.

- c. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru pendidikan agama Islam.

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru pendidikan agama Islam di MTsS YPKS Padangsidempuan.

2. Siti Patimah dalam skripsinya dengan judul “Hubungan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dengan Keaktifan Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan”, tahun 2008, STAIN Padangsidempuan. Penelitian ini memfokuskan kepada:

- a. Keadaan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam
- b. Keadaan keaktifan belajar siswa
- c. Hubungan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam dengan keaktifan belajar siswa.

Sebagai kesimpulan penelitian ini adalah bahwa ada hubungan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam dengan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

3. Ainun Mardia Harahap dalam skripsinya dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Salat dengan Kedisiplinan Siswa SD Negeri 100360 Tolang Jae

Kecamatan Sayur Matinggi”, tahun 2008, STAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini memfokuskan kepada:

- a. Pelaksanaan salat siswa
- b. Kedisiplinan siswa
- c. Hubungan antara pelaksanaan salat dengan kedisiplinan siswa.

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada Hubungan antara pelaksanaan salat dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri 100360 Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

Dari beberapa kajian terdahulu di atas penulis melanjutkan penelitian dengan judul “Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan”.

C. Kerangka Berpikir

Disiplin kerja guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang harus ditaati guru dalam bekerja di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Disiplin sangat penting artinya bagi guru. Karena itu harus ditanamkan secara terus menerus kepada mereka, sehingga menjadi suatu kebiasaan bukan karena takut atau unsure paksaan. Sebagian besar guru-guru di Indonesia adalah

pegawai negeri sipil. Sebagai pegawai negeri sipil, maka ia wajib menjalankan disiplin sebagaimana undang-undang yang berlaku, dan pelanggaran yang dilakukan akan mendapat sanksi baik dari pihak sekolah maupun pihak pemerintah.

Disiplin kerja guru dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain: kemampuan pemimpin untuk menggerakkan anggotanya. Kemampuan pemimpin yang dimaksud adalah tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan arahan pada bawahannya. Karena keberhasilan kepemimpinan itu tergantung pada kemampuan pemimpin menjabarkan kebijakan organisasi dan ide-ide sendiri kedalam pengertian praktis yang bisa dipahami dan dilaksanakan oleh para pengikut atau bawahannya. Kita ketahui bahwa kepala sekolah memiliki peranan penting dalam perkembangan sekolah. Sehingga, untuk mencapai kemajuan pimpinan sekolah haruslah bekerja sama antar guru-guru sekaligus sebagai contoh bagi peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan tema penelitian ini, maka lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan yang terletak di Jln. Sutan Soripada Mulia No. 36 Kec. Padangsidimpuan Utara Sadabuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2013 sampai dengan selesai.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir, “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”¹ Data yang diperoleh dipaparkan secara deskriptif yaitu bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi tertentu, Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan

¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.63.

tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum, pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian yaitu Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 2 Padangsidempuan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu sumber data primer dan skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjumlah 5 orang, dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berjumlah 3 orang.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Pegawai, guru-guru dan siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara.

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.² Menurut Farid Nasution dan Fachruddin wawancara adalah sejumlah pertanyaan disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden/ informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.³

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif, wawancara itu dibagi atas beberapa macam yaitu:

- 1) Wawancara *sistematik* ialah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang yang hendak ditanyakan kepada responden.
- 2) Wawancara *informal* adalah pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara, hanya secara spontanitas dalam mengajukan pertanyaan terhadap yang diwawancarai, kemudian hubungan pewawancara dengan terhadap yang diwawancarai, hanya sebatas suasana kewajaran, sedangkan pertanyaan dan jawabnya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

² H. Achmad Juntika Nurihsan dan Akur sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Kurikulum 2004*, (Jakarta: Grafindo, 2005), hlm. 35.

³ Farid Nasution dan fachruddin, *Penelitian Praktis* (Medan: Pustaka Widya Sarana), hlm. 28.

- 3) Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur (wawancara yang bebas) adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya, sedangkan wawancara tidak terstruktur ialah dimana pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek.⁴
- 4) Wawancara oleh tim atau panel. Wawancara ini dilakukan tidak hanya satu orang, begitu juga yang diwawancarai bisa beberapa orang dengan satu pewawancara.
- 5) Wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Wawancara tertutup dilakukan dalam kondisi subjek tidak mengetahui kalau diwawancarai, sedangkan wawancara terbuka dilakukan dengan subjek menyadari dan tahu tujuan dari wawancara.
- 6) Wawancara riwayat secara lisan. Yaitu wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau membuat karya lainnya.

Dari sekian banyak macam wawancara di atas, maka peneliti memilih wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sistematik

⁴ Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 192.

dimana peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang yang hendak ditanyakan kepada responden.

2. Observasi atau pengamatan, yaitu “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca inderanya mata serta dibantu oleh panca indra lainnya”. Observasi yang dilaksanakan adalah observasi langsung yaitu “Pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasikan”. Dalam hal ini melakukan pengamatan langsung terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam upaya kedisiplinan dalam belajar mengajar.⁵

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data di laksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

⁵ H.M. Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 133.

3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikut.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data, menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode.⁶

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul, baik bersifat primer, maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat difahami menjadi suatu konsep yang utuh.

Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara induktif yaitu dari masalah yang sifatnya khusus disimpulkan menjadi bersifat umum. Dengan kata lain berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit digeneralisasikan menjadi bersifat umum.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan

⁶ Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 5.

(*credibility*), keteralihan (*transperbility*), ketergantungan (*devendibility*), kepastian (*confirmadibility*).

Adapun tehnik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjang keikutsertaan. Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan ke dalam.
3. Triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakannya secara rahasia; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang

waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan-rekan sejawat.
5. Analisis kasus negative, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
6. Kecukupan referensial, yaitu alat perekam yang pada senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
7. Pengecekan anggota. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis data, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

8. Uraian rinci yakni peneliti harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

Penulis berpedoman kepada Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu:

1. Persiapan atau pemerosesan satuan (*unity zing*) terdiri atas:
 - a. Pemeriksaan kelengkapan identitas responden.
 - b. Pemeriksaan terhadap kelengkapan data.
 - c. Pemeriksaan terhadap jenis isian data.

2. Tabulasi (*katagoresasi*), terdiri atas:

Pemberian kode sesuai dengan klasifikasi topik yang dibahas, yaitu mengenai Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 2 Padangsidempuan.

3. Penafsiran data melalui:

- a. Memaparkan data secara sistematis.
- b. Menetapkan kategori konseptual dan kenyataan diilustrasikan pada paparan konsep

- c. Menarik suatu kesimpulan (*conclusion*) dengan menggunakan metode berpikir induktif.

Dari sekian banyak teknik menjamin keabsahan data di atas, peneliti menggunakan nomor 2 yaitu ketekunan pengamatan, tehnik pemeriksaan kebsahan data yang memanfaatkan situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Latar Belakang (Sejarah singkat Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidimpuan)

a. Sejarah Berdirinya Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

SMK Negeri 2 Padangsidimpuan Jln.Sutan Soripada Mulia No.36 Kec. Padangsidimpuan Utara Sadabuan, berdiri pada tahun 1966 yang dahulunya dikenal dengan sebutan STM Swasta dan dikepalai oleh Bapak Supardan dan dibantu oleh Bapak Bupati Nurdin Nasution serta Kepala Desa setempat yaitu Bapak Yahya Harahap dan Oskar Siahaan.

Kemudian pada tanggal 3 Mei 1967 STM Swasta ini menjadi salah satu sekolah STM Negeri yang dikepalai oleh Bapak Oskar Siahaan, Bsc. Pada saat itu jurusan yang ada masih Mesin dan Bangunan.

Tabel I

Struktur Jabatan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Abdul Aziz, BA	1983 – 1984

2.	Sukardi Asmoko, BA	1984 – 1995
3.	Drs. Masrah Lubis	1995 – 2002
4.	Drs. Resofinal	2002 – 2005
5.	Sofian Nasution	2005 – 2008
6.	Drs. Nusirwan	2008 – sekarang

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidempuan 2013

b. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Padangsidempuan

45 el II

Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Diuraikan Berdasarkan Tabel:

No	Fasilitas yang Dimiliki	Ada	Jumlah
1	Ruang Belajar	√	33
2	Ruang Laboratorium	-	-
3	Ruang Guru	√	1
4	Ruang Perpustakaan	√	1
5	Ruang Kepala Sekolah	√	1
6	Musholla/sarana ibadah	√	1
7	Sarana Olahraga	√	4
8	Sarana Seni dan Budaya	√	-
4	Workshop Tek. Gambar	√	1
5	Workshop Tek. Bangunan	√	1
6	Workshop Tek. Perkayuan	√	1
7	Workshop Tek. Instalasi Tenaga Listrik	√	1
8	Workshop Tek. Audio Vidio	√	1
9	Workshop Tek. Pemesinan	√	1

	Workshop Tek. Mekanik Otomotif	√	1
--	--------------------------------	---	---

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidempuan

c. Keadaan Siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan

Tabel III

Keadaan Siswa Berdasarkan Jurusan

No	Kelas	Jurusan	Siswa	Siswi	Jumlah
1	I	TGB	27	6	33
2	I	TGB	30	6	36
3	I	PK	33	1	34
4	I	LS	29	3	32
5	I	LS	36	-	36
6	I	AV	33	2	35
7	I	AV	32	2	34
8	I	PM	36	-	36
9	I	PM	35	-	35
10	I	MO	36	-	36
11	I	MO	35	-	35
Jumlah		11	364	20	384

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidempuan

No	Kelas	Jurusan	Siswa	Siswi	Jumlah
1	II	TGB	23	3	26
2	II	TGB	24	2	26
3	II	PK	22	3	25
4	II	LS	30	-	30
5	II	LS	29	4	33
6	II	AV	23	2	25
7	II	AV	32	2	34
8	II	PM	32	-	32
9	II	PM	32	-	32
10	II	MO	32	-	32
11	II	MO	26	-	26

Jumlah	11	265	19	284
--------	----	-----	----	-----

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidempuan

No	Kelas	Jurusan	Siswa	Siswi	Jumlah
1	III	TGB	21	4	25
2	III	TGB	20	5	25
3	III	PK	24	3	27
4	III	LS	29	-	29
5	III	LS	19	1	20
6	III	AV	28	2	30
7	III	AV	27	3	30
8	III	PM	26	-	26
9	III	PM	21	-	21
10	III	MO	26	-	26
11	III	MO	29	1	29
Jumlah		11	265	19	284

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidempuan

Tabel IV
Keadaan Siswa Berdasarkan Agama Islam

No	Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
1.	X	336	19	355
2.	XI	281	11	292
3.	XII	243	17	260

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidempuan 2013

Tabel V
Keadaan Siswa Berdasarkan Agama Kristen

No	Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
1.	X	28	1	29

2.	XI	24	5	29
3.	XII	22	2	24

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidempuan 2013

d. Keadaan Guru SMK Negeri 2 Padangsidempuan

Seorang guru sebagai mestinya mempunyai paran penting di sekolah. Mereka bukan hanya berperan sebagai guru di dalam ruangan kelas tetapi juga di sekitar sekolah dan di luar sekolah. Untuk itu masing-masing guru berhak menegur siswa jika ada diantara mereka yang melanggar peraturan sekolah dan bertindak tidak wajar di luar sekolah. Guru yang bijak juga mengetahui apa yang benar dan yang salah. Oleh karena itu setiap guru harus masuk pada jam kerja yang telah ditentukan seelambat-lambatnya 10 menit setelah bel berbunyi dan apabila pihak guru berhalangan datang kesekolah, hendaknya langsung memberi kabar kepala guru piket dan memberikan bahan pelajaran ataupun soal yang harus diselesaikan siswa sehingga tanpa ada guru dalam kelas siswa tetap belajar sebagaimana mestinya ada guru di kelas, juga agar terjaganya kedisiplinan sekolah.¹

Tabel VI

Keadaan Guru SMK Negeri 2 Padangsidempuan

No	Keadaan Guru	Jumlah
1	Guru Negeri	104 orang
2	Guru DPK	-

¹ Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidempuan, 26 Oktober. 2013

3	Guru Honor	12 orang
4	Guru Bid. Studi yang lebih	3 orang
5	Guru Bid. Studi yang kurang	14 orang
6	Golongan kepangkatan	Golongan IV/a, III/d, III/c, III/b, III/a
7	Golongan II	Tidak ada
8	Golongan III	55 orang
9	Golongan IV	49 orang

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidempuan 2013

e. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Padangsidempuan

SMK Negeri 2 Padangsidempuan yang berlokasi di Jl. Sutan Soripada Mulia No.36 Padangsidempuan berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Di dalam Departemen tersebut terdapat suatu sistem yang saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Mulai dari Menteri Pendidikan Nasional sampai kepala sekolah dalam suatu lembaga sekolah terdapat kerjasama atau pun adanya kepemimpinan mulai dari kepala sekolah, tata usaha, guru, dan siswa yang harus bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

f. Tata Terbit Guru dan Siswa

- 1) Siswa/i wajib hadir di sekolah lima menit paling lambat sebelum bel bunyi
- 2) Siswa/i harus memakai pakaian yang rapi, bersih sesuai peraturan yang berlaku
- 3) Siswa/i wajib mengikuti upacara dengan tertib dan memakai pakaian yang lengkap
- 4) Siswa/i memakai pakaian seragam dan dimasukkan, sepatu dan ikat pinggang warna hitam dan kaus kaki warna putih
- 5) Pada waktu istirahat tidak dibenarkan jalan-jalan di luar pekarangan sekolah
- 6) Berlaku hormat kepada Bapak, Ibu guru, Tata Usaha dan Tamu yang ada di Sekolah
- 7) Harus patuh terhadap tata tertib yang telah ditentukan.²

2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidempuan

Secara fisik, sekolah SMK Negeri 2 Padangsidempuan secara permanen berada di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 36 Padangsidempuan, dan secara geografis SMK Negeri 2 Padangsidimpun terletak di:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan SD Negeri 26 Padangsidempuan

² Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidempuan, 26 Oktober. 2013

2. Sebelah Utara berbatasan dengan SMP Negeri 4 Padangsidempuan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Puskesmas Sadabuan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Jln. Sutan Soripada Mulia.³

3. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Padangsidempuan

Visi: Terwujudnya tamatan SMK yang berkualitas sesuai dengan program keahliannya

- Misi: 1. Meningkatkan kualitas tamatan sesuai dengan program keahliannya
2. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
 3. Meningkatkan peran serta masyarakat, Dunia Usaha (DU), Dunia Industri (DI)

4. Sumber Keuangan

Sumber keuangan SMK Negeri 2 Padangsidempuan adalah dari:

1. Pemerintahan
2. Sumbangan Masyarakat (BP3)

Dana dari pemerintah digunakan untuk :

1. Gaji guru
2. Gaji pegawai/tenaga administrasi
3. Biaya operasional sekolah, ATK dan lain-lain.⁴

³ Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidempuan. 26 Oktober. 2013

⁴ Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidempuan. 26 Oktober. 2013

5. Pelaksanaan Kegiatan di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

a. Upacara

Upacara di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari Senin pagi pada pukul 07.15 WIB. Pelaksanaan upacara diemban kepada seluruh siswa-siswa SMK Negeri 2 Padangsidimpuan secara bergiliran dari kelas X sampai kelas XII sedangkan untuk pembina upacara adalah kepala sekolah atau guru-guru dan perangkat sekolah yang ditunjuk untuk memberikan arahan yang ada sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama.⁵

b. Piket

SMK Negeri 2 Padangsidimpuan 2 (dua) meja piket antara lain, meja piket depan atau utama, dan meja piket kawasan teori. Masing-masing meja dijaga oleh guru piket yang piket setiap harinya, berdasarkan jadwal piket yang telah ditentukan, baik jadwal piket praktek maupun piket teori dan setiap meja mempunyai tugas masing-masing.

Meja utama terdapat dihalaman depan dekat pagar SMK Negeri 2 Padangsidimpuan bertugas mengawasi siswa yang terlambat masuk sekolah, siswa yang keluar masuk sekolah, orangtua siswa dan tamu yang

⁵ Dokumentasi SMK Negeri 2 Padamsidimpuan, 26 Oktober. 2013

hendak berurusan dengan pihak sekolah. Meja piket teori terdapat di dekat kantor administrasi dan ruangan guru yang bertugas mendata keadaan siswa setiap harinya, baik jumlah siswa yang terlambat, siswa yang tidak hadir, siswa yang izin keluar sekolah dan juga menentukan pergantian jam pelajaran yang dibuktikan dengan bunyian bel. Setiap petugas piket tidak boleh meninggalkan tempat piket terutama piket depan.⁶

c. Wali Kelas

Masing-masing kelas mempunyai wali kelas yang berbeda-beda. Dan wali kelas berperan sebagaimana orang tua kepada anaknya. Apabila ada permasalahan siswa didalam ataupun diluar sekolah, wali kelas berhak memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Di samping itu, wali kelaslah yang mengatur semua kondisi kelas mulai dari tata letak meja, kursi siswa, daftar piket, ketua kelas, bendahara, sekretaris dan perangkat-perangkat lain dalam kelas, gambar-gambar dalam ruangan, dan seluruh permasalahan yang ada di dalam kelas.⁷

d. Guru Bimbingan Konseling (BK)

Sebagai mestinya, guru BK mempunyai tugas rutinitas setiap harinya, mereka bertugas untuk memberikan arahan dan nasehat yang membangun

⁶ Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidempuan, 26 Oktober. 2013.

⁷ Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidempuan, 26 Oktober. 2013

kepada seluruh siswa. Untuk itu, guru BK senantiasa mengawasi tingkat laku siswa, dari mulai kehadiran siswa di sekolah, sampai pada permasalahan siswa kepada bidang studi lainnya, juga di luar sekolah. Setiap hari guru BK bertugas layaknya guru piket demi kebaikan siswa-siswanya.⁸

e. Tugas Guru dan Wali Kelas

- 1) Guru dan wali kelas membimbing peserta didik supaya berakhlak dan berbudi pekerti yang baik.
- 2) Guru membimbing dan bertanggung jawab untuk mengarahkan siswa/i ke arah yang positif.
- 3) Guru memeriksa tugas-tugas dan mengisi raport sebagai tanda kelulusan siswa/i.
- 4) Guru menjadi contoh teladan bagi siswa/i.⁹

f. Program Bimbingan Murid

Pelaksanaan bimbingan yang ada di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan dilaksanakan setiap hari. Apabila siswa/i terlambat datang sesudah bel tanda masuk berbunyi maka guru-guru memberikan sanksi kepada siswa/i yang terlambat dan menasehatinya.

⁸ Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, 26 Oktober. 2013

⁹ Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, 26 Oktober. 2013

Jika siswa/i bermasalah tentang hubungan sekolah, maka guru memberikan pengaturan dan nasehat terhadap anak didik, jika belum teratasi maka wali kelas melaporkan masalah tersebut kepada guru kesiswaan. Kemudian guru kesiswaan menasehati dan memberi surat perjanjian dan jika ternyata belum tuntas juga, maka guru kesiswaan memanggil orangtua siswa/i tersebut.¹⁰

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kedisiplinan merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelah untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Selanjutnya kedisiplinan juga adalah suatu tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi harus tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Dalam pelaksanaan kedisiplinan di sekolah, sebenarnya sangat banyak yang menyinggung tentang kedisiplinan, karena ujung tombak dalam

¹⁰ Dokumentasi SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, 26 Oktober. 2013

kesuksesan adalah disiplin. Namun bentuk kedisiplinan guru pendidikan agama yang akan di bahas disini ialah kedisiplinan guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajara, evaluasi pembelajaran, pendukung dan penghambat dalam melaksanakan disiplin pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Rencana pelaksanaan pembelajaran juga merupakan suatu persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin di bangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Dalam persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedisiplinan di sekolah tentunya banyak faktor yang mendukungnya, salah satu diantaranya ialah adanya beberapa aturan yang di setuju dan ditanda tangani oleh kepala sekolah tentang persiapan keperluan belajar sebelum

memulai proses belajar mengajar khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beberapa aturan tersebut sebagaimana sudah terlampir.

Dari beberapa aturan kepala sekolah yang sudah terlampir dapat disimpulkan bahwa, sejauhmana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat mematuhi, hal tersebut dapat kita lihat bersama sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Farida Hanum Harahap, S.Pdi sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diketahui bahwa, sebelum memasuki ruangan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, ia sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini karena ibu Farida Hanum beranggapan bahwa tanpa adanya suatu persiapan atau bekal yang akan disampaikan kepada anak didik akan sulit mencapai kesuksesan. Juga kepala sekolah sangat disiplin dalam membuat suatu peraturan. Oleh karena itu sebagian besar guru yang mengajar di SMK Negeri 2 Padangsidempuan sebelum mengajar sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu.¹¹

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh ibu Farida

¹¹Farida Hanum, *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri 2 Padangsidempuan, Wawancara di SMK Negeri 2 Padangsidempuan, tanggal 30 September 2013.*

Hanum, S.Pdi di SMK Negeri 2 Padangsidempuan terlaksana dengan baik, sebagaimana yang di harapkan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Suzenna Sihombing, S.Pd sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjelaskan: bahwa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum memasuki ruangan untuk mengajar sudah mempersiapkannya terlebih dahulu. Karena hal itu sudah suatu tanggung jawab, sebagai guru agama harus jadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Sangat berbeda dengan guru mata pelajaran yang lain, karena pelajaran agama itu menyangkut dengan ketuhanan, maka seharusnya bisa menyesuaikan perkataan dengan perbuatannya.¹²

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh ibu Suzenna Sihombing di SMK Negeri 2 Padangsidempuan berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak PKS Kurikulum Idam Halid menyatakan bahwa, persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang guru agama Islam dan guru agama Kristen lakukan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat ketika di awal semester guru diwajibkan menyerahkan RPP dan menceklis siapa yang sudah

¹²Suzenna Sihombing, *Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) SMK Negeri 2 Padangsidempuan, Wawancara di SMK Negeri 2 Padangsidempuan, tanggal 1 Oktober 2013.*

menyerahkan, maka sangat sedikit sekali guru yang tidak siap dengan RPP nya, melainkan sesuai dengan apa yang diharapkan¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan bahwa, kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat baik. Hal ini dapat dilihat langsung dari cara guru pendidikan agama menjelaskan di dalam ruangan ketika proses pembelajaran, maka dapat dilihat bahwa guru agama tersebut tidak kaku dan tidak gugup ketika mau belajar, karena persiapan yang dimiliki oleh beliau, baik ia persiapan pelajaran, mental, fisik dan psikis sudah matang dan betul-betul sudah siap untuk mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan yang sudah dimilikinya kepada peserta didik, sehingga memudahkan bagi anak didik mendapatkan pelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).

2. Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

¹³ Idam Kholid, *Guru PKS Kurikulum SMK Negeri 2 Padangsidimpuan*, Wawancara di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, tanggal 18 Nopember 2013

Dalam proses pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran juga ada suatu prinsip yaitu adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran harus lebih menekankan pada praktik, oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan apa-apa yang sudah dipelajarinya. *Kedua*, pembelajaran harus bisa menjalin hubungan antara sekolah dengan lingkungan. *Ketiga*, Pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah ada beberapa faktor yang mendukungnya, salah satu diantaranya ialah adanya beberapa aturan yang di tanda tangani oleh kepala sekolah tentang peraturan sekolah dan pelaksanaan pembelajaran. Beberapa aturan tersebut sebagaimana sudah terlampir.

Dari beberapa aturan yang dibuat oleh kepala sekolah sebagaimana sudah terlampir dapat disimpulkan bahwa, sejauhmana guru Pendidikan

Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat mematuhi peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat kita lihat bersama sebagai berikut.

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Derhanni Daulay, S.Ag sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ibu tersebut selalu memulainya dengan membaca ayat-ayat Al'Qur'an, selanjutnya menyesuaikan metode dengan mata pelajaran yang dibawakan, sehingga anak didik senang dalam belajar karena metode tiap minggunya selalu bertukar dan selalu disesuaikan dengan mata pelajarannya masing-masing. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar ibu Derhanni Daulay selalu membuat contoh yang berhubungan dengan motivasi, contohnya barang siapa yang mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya kemudian memahaminya baru mengamalkannya, maka seseorang tersebut akan bahagia di dunia dan bahagia di akhirat.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ibu Derhanni Daulay, S.Ag dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Padangsidempuan cukup bagus.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibuk Yulia Lukius Nurliati, S.Sth sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjelaskan, bahwa dalam

¹⁴ Derhanni Daulay, *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri 2 Padangsidempuan, Wawancara di SMK Negeri 2 Padangsidempuan, tanggal 2 Oktober 2013*

pelaksanaan pembelajaran, sebelum memulai pelajaran selalu menyanyikan lagu kerohanian, disetiap minggunya ibu Yulia Lukius Nurliati selalu mengajarkan lagu-lagu baru. Bila sudah selesai di ajarkannya maka salah satu di antara siswa/siswi disuruh memimpin lagu kerohanian tersebut sehingga siswa-siswi senang belajar agama. Dalam proses pembelajaran ibuk Yulia juga selalu menggunakan metode menjelaskan, mengarahkan, membimbing dan menerapkan, sehingga dengan metode tersebut, siswa/siswi mudah memahami apa yang sudah disampaikan oleh gurunya.

Adapun modal utama ibu Yulia dalam mengajar adalah “kasih” karna dengan adanya kasih yang dimiliki seorang guru maka dengan sendirinya guru itu akan takut kepada Tuhan dan selalu mengerjakan yang baik, akan tetapi tanpa adanya kasih yang dimiliki seorang guru maka sulit mendapatkan apa yang diharapkan. Disetiap pelajaran agama, ibu Yulia mewajibkan siswa-siswinya membawa al-Kitab dan menyarankan agar siswa/siswinya selalu beribadah ke Gereja.¹⁵

Dari wawancara Ibu Yulia Lukius Nurliati S.Sth dapat diambil kesimpulan bahwa ibuk tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan cukup bagus dan memuaskan.

¹⁵Yulia Lukius Nurliati, *Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, Wawancara di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, tanggal 30 September 2013.*

Sesuai dengan hasil observasi peneliti dengan melakukan pengamatan langsung di SMK Negeri 2 Padangsidempuan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung khususnya pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Maka dapat diketahui bahwa disiplin kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Padangsidempuan adalah cukup bagus. Hal ini dapat dilihat langsung ketika guru pendidikan agama bertanya kepada siswa/siswi tentang pelajaran yang sudah lewat, maka siswa/siswi langsung menjawab dengan serentak, apabila guru pendidikan agama juga memberikan pekerjaan rumah, maka 90% siswa mengerjakan tugas tersebut. Bila siswa/siswi diberikan hapalan oleh guru pendidikan agama tentang ayat-ayat dan al-Kitab, maka siswa/siswi dengan senang hati menghafal ayat dan al-Kitab tersebut karena guru pendidikan agama memberikan nilai bagi siswa/siswi yang aktif di dalam ruangan dan mendapatkan hafalannya.

3. Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Juga adanya program evaluasi yaitu: perincian terhadap tujuan evaluasi bagi setiap mata pelajaran, perincian mengenai aspek pertumbuhan dalam setiap tindakan evaluasi, metode evaluasi yang dapat dipergunakan, dan semua masalah yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang baik di sekolah ada sejumlah faktor penyebabnya, salah satu diantaranya ialah diakibatkan karena faktor peraturan yang di buat oleh kepala sekolah tentang peraturan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah. Beberapa aturan tersebut sebagaimana sudah terlampir.

Dari beberapa aturan yang dibuat oleh kepala sekolah sebagaimana sudah terlampir dapat disimpulkan bahwa, sejauhmana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat mematuhi peraturan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dapat kita lihat bersama sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan ibu Masdalipa Rambe, S.Ag sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjelaskan, bahwa dalam evaluasi pembelajaran setelah selesai mengajarkan satu RPP atau dua kali pertemuan, maka ibu Masdalipa langsung membuat beberapa pertanyaan dari pelajaran yang sudah lewat, sehingga ibu Masdalipa bisa menilai sejauhmana siswa/siswinya mengerti akan pelajaran yang sudah disampaikan seperti itulah seterusnya hingga sampai selama satu priode.

Selanjutnya dalam satu RPP ibu Masdalipa selalu mewajibkan siswa/siswinya menghafal ayat atau yang lainnya sampai slama satu priode, sehingga apabila sudah sampai akhir pertemuan, maka ibuk masdalipa langsung menghitung nilai siswa/siswi yang menghafal ayat supaya bisa menambah nilai siswa/siswi dalam ujian semester¹⁶

¹⁶ Masdalipa Rambe, *Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, Wawancara di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, tanggal 3 Oktober 2013.*

Dari hasil wawancara dengan ibu Masdalipa Rambe, S.Ag dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran sangat baik.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Mangiring Tambunan, S.Pd sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dimana bapak tersebut menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu sesudah selesai satu kali pertemuan, bapak mangiring tambunan langsung melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa/siswinya. Bagi siswa/ siswi yang mendapatkan jawaban langsung diberikan nilai dengan cara menandainya di buku absen, selanjutnya tiap minggunya di selang seling dengan ujian tulisan atau menjawab beberapa pertanyaan di dalam kertas, seperti itulah yang bapak mangiring tambunan lakukan hingga akhir periode.¹⁷

Dari wawancara bapak Mangiring Tambunan, S.Pd dapat diambil kesimpulan yaitu cukup bagus dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidempuan Bapak Nusirwan menyatakan. Bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam persiapan dan pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran cukup baik. Hal ini dapat dilihat ketika pembuatan soal dan penyerahan nilai hasil ujian semester,

¹⁷Mangiring Tambunan, *Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) SMK Negeri 2 Padangsidempuan, Wawancara di SMK Negeri 2 Padangsidempuan, tanggal 2 Oktober 2013.*

guru agama Islam dan agama Kristen selalu melaksanakannya dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan¹⁸

Sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Padangsidempuan bahwa, disiplin kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam evaluasi pembelajaran cukup bagus, hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester siswa/siswi mata pelajaran agama, jarang sekali siswa/siswi mengeluh dengan nilai yang diperoleh siswa/siswi dari gurunya. Hal ini dapat menggambarkan bahwa guru pendidikan agama sangat tegas dan jujur dalam memberikan nilai kepada siswa/siswa.

4. Faktor Pendukung Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 2 Padangsidempuan

Segala kegiatan yang akan dilaksanakan tidak lepas dari hal-hal yang mendukung dan hal-hal yang menghambat. Begitu juga dalam pelaksanaan kedisiplinan ada pendukung dan ada penghambat, jadi dalam pembahasan ini peneliti akan menguraikan faktor pendukung dan penghambat atau kesulitan dan kemudahan yang di alami guru dalam pelaksanaan kedisiplinan.

¹⁸ Nusirwan, *Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidempuan, Wawancara di SMK Negeri 2 Padangsidempuan, tanggal 18 Nopember 2013*

Selanjutnya kesulitan dan kemudahan tersebutlah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lannahari, S.Ag sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa ada beberapa faktor pendukung seorang guru (PAI) sehingga terlaksananya kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan, yaitu:

a. Faktor lingkungan sekolah yang strategis.

SMK Negeri 2 Padangsidimpuan terletak di Jln.Sutan Soripada Mulia No.36 Kec. Padangsidimpuan Utara Sadabuan, tempat tersebut bisa dikatakan masih di dalam kota dan lingkungan sekolahnya sangat bagus dan strategis sehingga memungkinkan seorang guru tidak sulit untuk berangkat ke sekolah dan mendukung bagi seorang guru untuk menjalankan kedisiplinan.

b. Faktor kesejahteraan guru

Kesejahteraan guru di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan bisa dikatakan sangat bagus, karena sebagai seorang guru bukan hanya mementingkan mutu hidup guru sendiri, tetapi yang lebih penting adalah 'mutu pendidikan'. mengajar guru caranya untuk membuat bahan pelajaran yang paling cocok, efektif, dan tanpa biaya, untuk digunakan di worksop. Sistim tersebut hanya perlu lima-belas sampai tiga-puluh menit sehari di

luar jam kelas, itulah yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa.¹⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Suzenna Sihombing, S.Pd sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) bahwa faktor pendukung dalam menjalankan kedisiplinan seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 2 Padangsidempuan adalah:

1) Faktor kasih

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sudah seharusnya menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya, karena dalam agama Kristen diajarkan adanya “kasih” dimana seorang guru yang memiliki kasih, dengan sendirinya akan mengetahui apa yang hendak dikerjakannya dan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang guru agama yang baik.

2) Faktor penguasaan materi pembelajaran

Dalam dunia pendidikan sebagai seorang guru ada yang mempunyai pengetahuan yang tinggi, sedang dan rendah. Jadi seorang guru yang bisa menguasai pelajarannya dengan baik, maka akan lebih mudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan bisa menjadi

¹⁹Lannahari, *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri 2 Padangsidempuan, Wawancara di SMK Negeri 2 Padangsidempuan, tanggal 2 Oktober 2013.*

pendukung bagi seorang guru dalam menjalankan kedisiplinan tersebut.²⁰

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Padangsidempuan bahwa pendukung kedisiplinan guru pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah faktor kebijakan kepala sekolah.

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam dan kristen selain menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya, mereka harus menjadi pelaksana terdepan dalam mengarahkan kegiatan yang sudah di buat oleh kepala sekolah. selain mereka menyadari, mereka juga tau bahwa peraturan yang sudah di buat kepala sekolah harus di laksanakan dengan baik khususnya guru pendidikan agama, sehingga apapun yang diperintahkan kepala sekolah sangat sedikit sekali guru yang tidak mendegarkan dan mengerjakannya, melainkan selalu melaksanakan dan mengerjakannya dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

5. Faktor Penghambat Kedisiplinan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 2 Padangsidempuan

²⁰ Suzenna Sihombing, tanggal 1 Oktober 2013.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs.Marasati Ritonga bahwa dalam menjalankan kedisiplinan guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Padangsidempuan terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

a. Sarana dan prasarana yang terbatas

Dalam proses belajar mengajar yang namanya fasilitas itu sangat diwajibkan dalam sekolah, dengan adanya suatu alat belajar yang kurang memadai itu bisa membuat pembelajaran tidak kondusif dan menyenangkan, bahkan bisa menjadi penghambat dalam menjalankan kedisiplinan. Di SMK Negeri 2 Padangsidempuan, masih sedikit sekali guru yang memakai alat media dalam belajar, karena sekolah tidak menyiapkan adanya media sehingga dalam proses belajar mengajar hanya seperti itu saja tidak ada peningkatan.

b. Faktor kemalasan murid

Dalam proses belajar mengajar, guru dan murid saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain, tanpa adanya salah satu komponen tersebut maka pembelajaran tidak akan bisa berlangsung, jadi dalam pembelajaran seorang guru dan murid sangat penting peranannya.

Seorang murid yang malas belajar tentu sangat berpengaruh kepada seorang guru karena apapun yang disampaikan seorang guru kalau tidak

pernah di dengarkan siswanya maka guru itu akan merasa lelah dan malas untuk mengajar sehingga kemalasan murid dan sedikitnya motivasi siswa dalam belajar itu akan menjadi penghambat bagi seorang guru dalam menjalankan kesidipinan dalam proses belajar mengajar karena tidak mendukung antara yang satu dengan yang lain.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Marasati Ritonga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Padangsidempuan masih kurang, dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang ini terlihat dari sebahagian guru agama yang selalu melalaikan tugas yang diberikan sehingga bisa menjadi penghambat dalam menjalankan kedisiplin.

Selanjutnya Bapak Mangiring Tambunan sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mengatakan bahwa faktor penghambat yang bapak alami dalam menjalankan kedisiplinan di SMK Negeri 2 Padangsidempuan adalah:

- 1) Kurangnya penguasaan materi guru

²¹Marasati Ritonga, *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri 2 Padangsidempuan, Wawancara* di SMK Negeri 2 Padangsidempuan, tanggal 30 September 2013.

Sebagai seorang guru, tentunya harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mapan, karena seorang guru itu bisa dikatakan sebagai pendidik, dimana pendidik itu ialah seorang guru akan mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan yang dia miliki kepada anak didiknya sehingga dengan itu, maka anak didik akan bertambah pintar dan bertambah ilmu pengetahuan. Akan tetapi apabila seorang guru sedikit pengetahuan dan tidak bisa menguasai materi pembelajaran tentunya akan menjadi penghambat baginya dalam menjalankan kedisiplinan.

2 Motivasi belajar para peserta didik menurun

Sebagai seorang guru pendidikan agama yang dituntut mengarahkan anak didiknya dalam kebaikan sangat sulit sekali bagi guru apabila siswa/siswinya kurang minat dalam belajar. Dengan menurunnya minat dan motivasi belajar siswa maka akan membuat guru malas dalam mengajar sehingga menjadi penghambat bagi guru khususnya guru pendidikan agama dalam menjalankan kedisiplinan.²²

Sesui dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Padangsidempuan adapun penghambat disiplin kerja guru Pendidikan agama adalah, kurangnya kesadaran seorang guru dalam mengajar. Dalam melakukan suatu kegiatan hendaknya dilakukan dengan

²² Mangiring Tambunan, tanggal 2 Oktober 2013.

dorongan hati nurani bukan dengan paksaan. Karena segala pekerjaan dilakukan dengan ikhlas akan lebih bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah. Kesadaran dalam menjalankan tugasnya yang tinggi akan mendorong seseorang melakukan kegiatannya sendiri dengan ikhlas sebaliknya jika tidak ada kesadaran dalam menjalankan tugasnya, maka seseorang itu akan kurang berminat maka ia akan merasa malas.

6. Upaya yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama

Untuk meningkatkan kedisiplinan guru khususnya guru pendidikan agama tentunya dibutuhkan upaya dari guru agama agar tercipta suasana yang diinginkan. Menurut Ibu Farida Hanum sebagai guru Pendidikan agama Islam mengatakan bahwa “Upaya yang harus dilakukan dalam hal meningkatkan kedisiplinan guru pendidikan agama adalah sebagai berikut :

- a. Melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai khususnya bagian media pembelajaran
- b. Memberikan motivasi kepada siswa/siswi

Sedangkan menurut Ibu Yulia Lukius Nurliati sebagai guru Pendidikan Agama Kristen upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan guru pendidikan agama adalah:

- a. Menegaskan peraturan sekolah dengan memuat sanksi apabila melanggar peraturan tersebut.
- b. Memberikan kelonggaran kepada guru agama untuk melanjutkan pendidikan.²³

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan menyadari bahwa pentingnya melaksanakan disiplin dalam dunia pendidikan khususnya dalam peroses belajar mengajar.

²³ Farida Hanum,, tanggal 30 September 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat dipahami dan disimpulkan bahwa:

1. Disiplin kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses belajar mengajar sebelum mengajar diruangan sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu.
2. Disiplin Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan cukup bagus dan memuaskan. Hal ini dapat dilihat langsung ketika guru pendidikan agama bertanya kepada siswa/siswi tentang pelajaran yang sudah lewat, maka siswa/siswi langsung menjawab dengan serentak, apabila guru pendidikan agama juga memberikan pekerjaan rumah, maka 90% siswa mengerjakan tugas dengan baik.

3. Disiplin Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester siswa/siswi mata pelajaran agama, jarang sekali siswa/siswi mengeluh dengan nilai yang diperoleh siswa/siswi dari gurunya. Hal ini dapat menggambarkan bahwa guru pendidikan agama ⁷⁹ tegas dan jujur dalam memberikan nilai kepada siswa/siswanya.
4. Faktor Pendukung Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan adalah antara lain:
 - a. Faktor lingkungan sekolah yang strategis.
 - b. Faktor kesejahteraan guru
 - c. Faktor kasih
 - d. Faktor penguasaan materi pembelajaran
5. Faktor Penghambat Kedisiplinan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan adalah:
 - a. Faktor sarana dan prasarana yang terbatas, solusi untuk faktor ini adalah melengkapi semua alat belajar dengan baik.

- b. Faktor kemalasan murid, solusi untuk faktor ini adalah membimbing siswa dengan penuh kasih sayang dan penuh dengan perhatian.
 - c. Faktor kurangnya penguasaan materi guru, solusi untuk faktor ini adalah diharapkan kepada guru untuk memperdalam ilmu pengetahuannya seluas mungkin.
 - d. Faktor motivasi belajar para peserta didik menurun, solusi untuk faktor ini adalah membangkitkan minat belajar siswa, mendayagunakan sumber belajar yang ada di sekolah tersebut dan mengadakan bimbingan murid dalam bidang motivasi.
 - e. Faktor kurangnya kesadaran seorang guru dalam mengajar, solusi untuk faktor ini adalah kepada guru harus mengetahui dan menyadari bahwa ada tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikannya.
6. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama
- a. Melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai khususnya bagian media pembelajaran
 - b. Memberikan motivasi kepada siswa/siswi
 - c. Menegaskan peraturan sekolah dengan memuat sanksi apabila melanggar peraturan tersebut.

- d. Memberikan kelonggaran kepada guru agama untuk melanjutkan pendidikan.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar hendaknya berperan aktif dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK Negeri 2 Padangsidempuan
2. Diharapkan kepada guru-guru pendidikan agama untuk membenahi dirinya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Agama Kristen (PAK)
3. Kepada siswa-siswi SMK Negeri 2 Padangsidempuan untuk meningkatkan disiplin dan cara belajar serta meningkatkan akhlak.
4. Kepada Dinas Pendidikan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada kondisi SMK Negeri 2 Padangsidempuan
5. Diharapkan kepada seluruh tenaga pengajar di SMK Negeri 2 Padangsidempuan untuk meningkatkan disiplin dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir Munsyi. dkk, *Pedoman Mengajar*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1996

Abdur Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009

Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1999

Ahmad Sabri, *Starategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005

Alexsobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003

Ali Imran, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995

- Bimo Walgito, *Psikologi Social*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer)*, Jakarta: Rajawali Pers, ttp
- Cece Wijaya. dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Hamzah B. uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996
- Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Pekerjaan Social dan Ilmu Pekerjaan Social*, Jakarta: Grafindo Persada, 1994
- J. Mursell Dan S. Nasution, *Mengajar Dengan Sukses (Successful Teaching)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1985

, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002

Piet A. Suhertian, *Profil Pendidik Professional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994

Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004

Sarlito Wiranto Saswono, *Pengantar Psikologi*, Bulan Bintang : Jakarta, 2003

Soemotono, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005

, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2008

Suharsimin Arikunto, *Manajmn Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

, *Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Tim Penyelenggara Al- Qur'an Depag RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Sari Agung, 1993

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Wayan Nurkancana Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1980

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Mengamati bagaimana kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

No	Intrumen Obsevasi	Ada	Tidak ada
1	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		
2.	Kepatuhan kepada peraturan		
3.	Menyelesaikan tugas tepat waktu		
4.	Menjaga sikap terhadap pekerjaan		
5.	Tanggung jawab terhadap tugas		

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Padangsidempuan

1. Bagaimana proses (sejarah) berdirinya?
2. Apa saja fasilitas yang ada di sekolah ini?
3. Darimana fasilitas tersebut diperoleh?, apakah ada yang berasal dari luar yang diberikan pemerintah?
4. Apakah fasilitas yang dimiliki pendukung pengajaran?
5. Bagaimana keadaan fasilitas pendukung pengajaran?
6. Berapa jumlah siswa yang beragama Islam dan yang beragama Kristen berdasarkan tingkat kelas?
7. Berapa jumlah siswa yang beragama Islam dan yang beragama Kristen berdasarkan jenis kelamin?
8. Apa upaya yang dilakukan Bapak untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama siswa pada mata pelajaran PAI dan PAK?
9. Berapa jumlah guru PAI dan guru PAK di sekolah ini?
10. Menurut Bapak apakah faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)?

B. Wawancara dengan Guru Agama

1. Sudah berapa tahun Bapak/ Ibu mengajar di SMK Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apakah Bapak/ Ibu sebagai guru agama selalu menerapkan kedisiplinan di sekolah ini?
3. Apakah Bapak/ Ibu sering melanggar peraturan di sekolah ini?
4. Apakah Bapak/ Ibu sebagai guru agama selalu tepat waktu memasuki ruangan?
5. Apakah Bapak/ Ibu sebelum mengajar di kelas mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu?
6. Apakah Bapak/ Ibu sebagai guru agama selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah ini?
7. Apakah Bapak/ Ibu sebagai guru agama selalu mengerjakan tugas tepat waktu?
8. Apakah Bapak/ Ibu sebagai guru agama selalu menjaga sikap dalam proses belajar mengajar?
9. Apakah Bapak/ Ibu sebagai guru agama selalu menjaga sikap terhadap sesama guru?
10. Apakah Bapak/ Ibu selalu tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan di sekolah ini?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

N a m a : **INTAN PERMATA SARI NASUTION**

NIM : 09 3100172

Tempat/ Tgl. Lahir : Tanjung Baru 06 September 1989

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Anak Ke : 4 dari 8 bersaudara

Alamat : Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam

II. IDENTITAS ORANGTUA

Nama ayah : Ramlan Nasution

Nama Ibu : Siti Mour Harahap

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 000603 Tanjung Baru tamat tahun 1999
2. MTs. s Darul Falah tamat tahun 2002
3. MAS Musthofawiah Purba Baru tamat tahun 2009

4. Masuk STAIN Padangsidempuan tahun 2009 sampai dengan sekarang